

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah pondasi dasar untuk menjadikan sebuah negara berkembang dan maju. Jika suatu negara mempunyai pendidikan yang bagus maka akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, memiliki kompetensi yang tinggi dan meningkatkan kemakmuran. Kesempatan memperoleh pendidikan harus didapatkan oleh seluruh warga negara tanpa terkecuali tanpa membedakan baik dari segi mental, fisik, emosional, latar belakang maupun status emosional. Melalui pendidikan tersebut, seseorang akan memperoleh ilmu pengetahuan, baik dalam hal membaca, menulis dan berhitung selain itu juga ilmu lainnya yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Keterampilan dasar literasi pada abad 21 meliputi 6 hal pokok, yaitu literasi numerasi, literasi baca tulis, literasi finansial, literasi budaya dan kewargaan serta literasi digital. Literasi dasar merupakan program yang diinisiasi oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan yang wajib dimiliki oleh seorang pelajar, program terkait peningkatan literasi merupakan gerakan utama pemerintah. Literasi dianggap penting karena akan berpengaruh untuk pertumbuhan kemampuan literasi dinilai berperan penting bagi pertumbuhan intelektual dan kompetensi setiap orang di Indonesia (Daroin et al., 2022).

Kemampuan literasi siswa menjadi salah satu indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran. Saat ini, salah satu aspek literasi yang sedang difokuskan untuk dikembangkan adalah literasi numerasi. Literasi numerasi merupakan pemahaman dasar yang berkaitan dengan angka, simbol, dan analisis kuantitatif (Sadriani et al., 2023). Berdasarkan pernyataan tersebut bahwa betapa pentingnya

literasi dan numerasi bagi perkembangan siswa pada fase A kelas I dan II jumlah JP bahasa Indonesia dan matematika lebih banyak dibandingkan dengan mata pelajaran lain yaitu 6 JP.

pada berbagai kegiatan belajar di sekolah, membaca merupakan salah satu keterampilan yang paling dasar yang wajib dikuasai oleh peserta didik. Karena semua mata pelajaran di sekolah menuntut pemahaman konsep dan teori yang dapat dipahami melalui kegiatan membaca. Melalui membaca peserta didik dapat menambah kosakata, menambah kemampuan siswa berbicara, menambah motivasi belajar, kreativitas dan juga dapat mempengaruhi pada karakter perkembangan peserta didik.

Membaca permulaan merupakan membaca teknik yang diajarkan pada siswa kelas rendah dimana lebih menekankan pada upaya guru untuk menjadikan siswa lebih mengenal dan mengubah lambang seperti: huruf, suku kata, kata, serta kata yang terdapat pada teks tulisan sederhana dan bermakna (Kamilah dan Ruqoyyah, 2022). Kemampuan membaca permulaan sangat berpengaruh pada kemampuan membaca lanjut.

Kemampuan membaca permulaan diajarkan kepada siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Biasanya akan diajarkan pada kelas rendah yaitu (kelas I dan II). Dalam pendidikan pembelajaran bahasa Indonesia, terutama di sekolah dasar tidak akan terlepas dari 4 keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Dewi et al., 2019). Kemampuan membaca permulaan memerlukan perhatian guru karena jika dasarnya tidak kuat, tahap selanjutnya akan mengalami kesulitan. Ada beberapa indikator yang perlu dicapai oleh siswa. Ketepatan kejelasan suara dan kelancaran merupakan hal yang perlu diperhatikan

saat pembelajaran berlangsung. Namun, dalam proses pembelajaran siswa seringkali mengalami kesulitan dalam belajar membaca hal ini dapat terjadi karena beberapa faktor salah satunya yaitu kurangnya media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran minimnya media pembelajaran dan sarana prasarana yang disekolah dapat menghambat guru untuk dapat melatih peserta didiknya dalam membaca, karena guru hanya bisa menggunakan buku dalam melatih peserta didik dalam membaca dan dibantu dengan poster yang berisi mengenal macam-macam huruf, penting adanya media pembelajaran untuk menunjang semangat belajar peserta didik dengan harapan meningkatkan hasil belajarnya.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik (Safitri, 2020). Keberadaan media memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan belajar. Dalam mengajarkan materi membaca permulaan pendidik dapat menggunakan berbagai media pembelajaran. Media kartu kata, pada setiap gambar, dapat memperkuat ingatan anak, menambah wawasan dan kecakapan, menarik minat anak dalam kegiatan mengenal huruf, membaca huruf dan kata, anak dapat menanggapi makna dari gambar sebagai pendukung imajinasi peserta didik yang memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata melalui perumpamaan gambar, sehingga kemampuan membaca dan menulis permulaan anak dapat berkembang tanpa mengurangi kesenangan anak (Putri et al., 2023).

Hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 28 Oktober 2024 pada guru kelas I SDN Pademawu Timur 2 bahwa (1) pembelajaran Bahasa Indonesia pada elemen membaca di kelas 1 ditemukan masih terdapat 9 peserta didik yang belum

hafal dari huruf A-Z. (2) Sebanyak 6 peserta didik masih dalam tahap mengeja, dan masih sering salah dalam membedakan huruf. (3) Dan sebanyak 3 peserta didik sudah mampu membaca. (4) Dalam kegiatan pembelajaran narasumber menyampaikan tidak selalu menggunakan media pembelajaran. (5) Media dan bahan ajar yang digunakan yaitu menggunakan media yang ada disekitar atau dikelas, video pembelajaran, dan buku milik sekolah. (6) Dalam pembelajaran membaca permulaan guru menggunakan media gambar dan poster untuk mengenal huruf vokal dan huruf konsonan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 29 Oktober 2024 di SDN Pademawu Timur 2, Kabupaten Pamekasan, (1) pada sekolah SDN Pademawu timur 2 hanya memiliki 1 proyektor. (2) memiliki halaman yang luas. (3) terdapat media pembelajaran di dalam kelas dengan jumlah yang terbatas. (4) media yang digunakan dalam pembelajaran membaca guru menggunakan poster yang menunjukkan huruf A-Z dan tidak adanya gambar. (5) untuk kegiatan pembelajaran pada kelas rendah guru belum mengizinkan peserta didiknya membawa HP ke sekolah. (6) guru menggunakan modul ajar dalam kegiatan pembelajarannya.

Sedangkan dari hasil angket yang dilakukan pada tanggal 29 Oktober pada siswa kelas I SDN Pademawu Timur 2024 kepada siswa kelas 1B bahwa (1) sebanyak 94,44% siswa suka belajar menggunakan media pembelajaran. (2) sebanyak 83,33% siswa suka apabila media pembelajaran memiliki banyak gambar. (3) 88,88% siswa suka kegiatan pembelajaran dilakukan sambil bermain. (4) sebanyak 83,33 siswa menyukai media pembelajaran berupa kartu.

Keberadaan media memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan belajar. Dalam mengajarkan materi membaca permulaan guru dapat menggunakan berbagai media pembelajaran. Media kartu kata bergambar menyajikan gambar yang dilengkapi dengan kata, pada setiap gambar, dapat memperlancar dan memperkuat ingatan anak, menambah wawasan dan kognitif anak, menarik minat anak dalam mengenal huruf, membaca huruf dan kata, dengan adanya gambar siswa akan dapat menanggapi arti dari gambar sebagai pendukung imajinasi peserta didik yang memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata melalui perumpamaan gambar, sehingga kemampuan membaca dan menulis permulaan anak dapat berkembang tanpa mengurangi kesenangan anak (Putri et al., 2023).

Berdasarkan hal tersebut, peneliti merasa penting adanya variasi dalam penggunaan media pembelajaran untuk membantu siswa dalam kemampuan membaca permulaan, maka peneliti akan mengembangkan media pembelajaran yang bernama media KANADA (kartu & papan nama benda). Media kartu kata bergambar merupakan salah satu media yang mampu mengembangkan aspek kemampuan membaca.

Pada media ini terdapat sebuah kartu yang pada setiap kartunya memiliki gambar yang berberda namun cakupannya hanya benda yang ada di sekitar kelas, selain itu juga terdapat kartu yang berisi 1 huruf pada setiap kartunya dari huruf A-Z dengan ukuran kartu 10 cm x 10 cm, hal ini pastinya akan membuat pengalaman tersendiri bagi siswa karena peserta didik akan mengenal huruf secara dekat dan bisa bergantian, berbeda dengan media yang digunakan guru sebelumnya yaitu mengenal macam huruf menggunakan gambar poster yang ditempelkan di tembok

dimana siswa tidak bisa melihat secara dekat dan hurufnya yang kecil. Hal ini diharapkan mampu membuat siswa mampu mengenal huruf dan bisa membedakan dengan huruf satu dengan yang lainnya. Apabila siswa telah mengenal huruf dan mampu membedakannya lalu siswa akan diminta untuk menempelkan kartu gambar tersebut ke banner media KANADA yang berukuran 200 x 80 cm kemudian siswa diminta untuk menyusun kembali huruf sesuai dengan nama benda yang telah dipilih, misalnya gambar yang dipilih oleh siswa yaitu gambar meja, lalu siswa diminta untuk merangkai setiap huruf sehingga menjadi kata m-e-j-a begitupun seterusnya.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Umami, 2024) dalam penelitian berjudul “Pengaruh Media Kartu Kata terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji mengenai pengaruh penggunaan media kartu kata terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SDIT Bustanul Ulum Pekanbaru, Riau. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: wawancara, observasi, dan test performance. Penelitian ini menggunakan subjek siswa kelas 1 dengan menggunakan 2 kelas, dengan perbedaan ada kelas yang diajarkan menggunakan media kartu kata dan juga kelas yang satunya dalam pembelajarannya tidak menggunakan media kartu kata. Hasil penelitian ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya, pada saat proses pembelajaran membaca berlangsung dengan menggunakan media kartu kata bergambar, menunjukkan bahwa penggunaan media tersebut terlaksana dengan baik dan efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa.

Pengembangan media pembelajaran ini dikembangkan untuk memberikan pemahaman dan pelatihan mengenai membaca permulaan pada siswa kelas I SDN Pademawu Timur 2. Berdasarkan keadaan ini, maka diperlukan media pembelajaran pada pelajaran Bahasa Indonesia untuk memberikan pemahaman kepada siswa mengenai membaca permulaan dan mampu menyusun huruf menjadi sebuah kata. Adanya pengembangan media pembelajaran ini diharapkan mampu menjadi solusi untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN Pademawu Timur 2. Berdasarkan penyajian diatas maka peneliti mengangkat sebuah penelitian yang berjudul “Pengembangan Media KANADA (Kartu & Papan Nama Benda) Untuk Melatih keterampilan membaca permulaan muatan Bahasa Indonesia kelas I SDN Pademawu Timur 2”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan dari latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah kevalidan dari hasil pengembangan media pembelajaran KANADA membaca permulaan muatan Bahasa Indonesia di kelas I SDN Pademawu Timur 2?
- b. Bagaimana keefektifan dari hasil pengembangan media pembelajaran KANADA membaca permulaan muatan Bahasa Indonesia di kelas I SDN Pademawu Timur 2?
- c. Bagaimanakah kemenarikan dari hasil pengembangan media pembelajaran KANADA membaca permulaan muatan Bahasa Indonesia di kelas I SDN Pademawu Timur 2?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

Mengembangkan media pembelajaran KANADA pada siswa kelas I SDN

Pademawu Timur 2 yang valid ditinjau dari validasi ahli.

- a. Mengembangkan produk media pembelajaran KANADA membaca permulaan muatan Bahasa Indonesia di kelas I SDN Pademawu Timur 2 yang valid ditinjau dari validasi para ahli.
- b. Mengembangkan produk media pembelajaran KANADA membaca permulaan muatan Bahasa Indonesia di kelas I yang efektif ditinjau dari hasil belajar siswa pada ranah kognitif, serta lembar observasi aktivitas guru dan siswa.
- c. Mengembangkan produk media pembelajaran KANADA membaca permulaan muatan Bahasa Indonesia di kelas I yang menarik ditinjau dari angket respon guru dan angket respon siswa.

1.4 Spesifik Produk

Produk yang diharapkan dalam penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. Media KANADA merupakan produk media pembelajaran Bahasa Indonesia dengan elemen membaca, yang akan melatih siswa dalam membaca permulaan.
2. Media KANADA merupakan media pembelajaran yang menggunakan kartu. Dilengkapi dengan papan dengan ukuran 200 x 80 meter.
3. Isi kartu pada media KANADA yaitu berisi gambar mengenai nama-nama benda yang ada di dalam kelas.
4. Kartu yang lain juga berisi huruf-huruf dari huruf A-Z
5. Pada media KANADA huruf vokal seperti a, i, u, e, o disediakan sebanyak 5 setiap hurufnya. Sedangkan pada huruf konsonan disediakan 3 setiap hurufnya.
6. Ukuran kartu pada setiap hurufnya yaitu 10x10 cm.

7. Ukuran kartu pada setiap gambarnya yaitu 16x20 cm.
8. Setiap kartu yang dibuat akan dilaminating untuk menjaga ketahanannya.
9. Setiap kartu huruf maupun gambar setelah dilaminating akan diberi perekat agar bisa di tempelkan pada papan banner dengan menggunakan klip atau perekat seperti yang ada pada tas.
10. Media KANADA juga dilengkapi dengan adanya konsep permainan yang dilakukan bersama kelompok.

1.5 Batasan Penelitian Pengembangan

Permasalahan yang diambil yaitu kurangnya penggunaan media pembelajaran yang digunakan dalam mengajarkan kemampuan membaca permulaan anak.

1. Siswa kelas I SDN Pademawu Timur 2 berjumlah 18 orang siswa sebagai subjek penelitian.
2. Pengembangan media ini digunakan sebagai alat pembelajaran untuk membantu kemampuan membaca permulaan siswa.
3. Kartu pada media ini terdapat gambar, dimana gambar tersebut berisi gambar benda yang ada di dalam kelas.
4. .peserta didik akan belajar membaca dengan cara mengeja, menyusun setiap huruf sehingga menjadi sebuah kata.
5. Peserta didik akan mengenal huruf A-Z, mampu membedakan huruf satu dengan yang lain.
6. Peserta didik mampu menyusun kata nama benda yang dapat ditemukan dalam kelas.

1.6 Pentingnya Penelitian Pengembangan

Pengembangan media pembelajaran KANADA (kartu & papan nama benda) dilakukan sebagai salah satu sumber belajar yang mempunyai makna peting bagi siswa, guru dan sekolah terutama dalam meningkatkan motivasi siswa dalam belajar membaca permulaan. Pengembangan media pembelajaran ini dilakukan untuk memperoleh beberapa manfaat yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis pada penelitian ini adalah untuk mengembangkan kemampuan khususnya mengenai belajar membaca menggunakan KANADA (kartu & papan nama benda).

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis pada penelitian ini ditunjukkan untuk kebutuhan sekolah, guru dan siswa yaitu sebagai berikut.

a. Bagi Sekolah

Hasil pengembangan penelitian ini berupa produk media pembelajaran KANADA yang dapat digunakan sebagai salah satu alternatif dalam mengembangkan kemampuan untuk mencapai tujuan yang akan dicapai.

b. Bagi Guru

Hasil pengembangan penelitian ini berupa produk media pembelajaran KANADA yang dapat digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran peserta didik untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan kelas I agar memperoleh hasil yang maksimal.

c. Bagi Siswa

Produk pengembangan media pembelajaran KANADA pada penelitian ini dapat digunakan siswa untuk melatih kemampuan dalam membaca permulaan dengan lebih menarik dan menyenangkan.

1.7 Definisi Istilah

Definisi istilah adalah definisi terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian. Istilah-istilah yang tidak umum digunakan dalam penelitian yang lain.

1. Media pembelajaran

Media pembelajaran merupakan sebuah alat atau suatu sarana yang mampu menyalurkan dan menyampaikan materi atau isi yang dapat merangsang pikiran dari siswa sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan secara efektif dan tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

2. KANADA (kartu & papan nama benda)

Dalam penelitian pengembangan ini adalah salah satu media pembelajaran yang berupa banner dengan ukuran 200 x80 cm di desain menggunakan canva pro dibuat semenarik mungkin dengan harapan dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik.

3. Membaca Permulaan

Vokal dan konsonan pertama kali diperkenalkan saat belajar membaca permulaan. Siswa diajari cara merangkai huruf menjadi suku kata setelah menguasai pengenalan huruf. Kemudian, siswa yang sudah terbiasa dengan suku kata meminta untuk merangkainya menjadi frase dan kalimat sederhana.

4. Keterampilan Membaca

Keterampilan membaca adalah keterampilan yang dapat menerima bahasa lisan yang dibacanya (reseptif), disebut demikian karena memungkinkan pembaca untuk memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman baru.